

TINGKAT KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMA MUHAMMADIYAH 2

Ade Dian, Victor G Simanjuntak, Mimi Haetami

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan

Email:dian00025@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pontianak yang berjumlah 97 peserta didik. Sampel yang digunakan *total sampling* yang berjumlah 97 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian adapun tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada tiga klasifikasi yaitu sangat baik sebesar 44,3%, baik sebesar 52,6% dan cukup sebesar 3,1%. Sedangkan jumlah pengelompokan skor keseluruhan dari semua peserta didik berjumlah 15070 sehingga termasuk dalam klasifikasi baik yaitu sebesar 52,6%.

Kata Kunci: **Tingkat Keaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes**

Abstract: The purpose of the study was to determine the activity of the senses, active mind, active memory, and emotional liveliness in the following study in SMA Muhammadiyah 2 penjasorkes Pontianak. The method used in this research is descriptive method with survey forms. The population in this study were all students of class X SMA Muhammadiyah 2 Pontianak totaling 97 learners. The sample used total sampling totaling 97 learners.

Based on the research results as for the level of activity of students in the following study in SMA Muhammadiyah 2 penjasorkes Pontianak classified in three classifications are very good by 44.3%, 52.6% and good enough at 3.1%. While the number of overall scores grouping of all learners amounted to 15 070 so that is included in both classifications, namely by 52.6%.

Keywords: *The Level of Students Activity in Learning Penjasorkes*

Pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu peserta didik dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak, sehingga secara bertahap dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuannya yang paling tinggi. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk jenjang SMA mata pelajaran penjasorkes, peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan belajar karena hal tersebut menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Keaktifan merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang harus dicapai. Keaktifan yang dimaksud adalah anak aktif bergerak. Pemberian kesempatan belajar gerak melalui keterampilan pendidikan jasmani sangatlah penting karena akan berguna untuk perkembangan keterampilan kelak setelah dewasa, maka dari itu keaktifan digunakan sebagai salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan tolak ukur dalam keberhasilannya.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasatya (dalam [https : // abangilham . wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalammengembangkan-keaktifan-belajar-peserta didik/](https://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalammengembangkan-keaktifan-belajar-peserta-didik/)) mengemukakan bahwa “proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para peserta didik. Untuk itu harus ada upaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut.”

Selanjutnya tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Menurut Sriyono (1992: 75) keaktifan meliputi 1.) keaktifan indera yaitu murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin, 2) keaktifan akal yaitu akal anak-anak aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, 3) keaktifan ingatan yaitu pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak, 4) keaktifan emosi yaitu anak hendaklah senantiasa mencintai pelajarannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam proses belajar merupakan parameter-parameter dalam penentuan keberhasilan, karena keberhasilan dalam suatu proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang berupa nilai atau dapat ditentukan dengan melihat keaktifan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan disini tentunya bukan sekedar aktif atau ramai, namun keaktifan yang berkualitas, contohnya saat didalam kelas peserta didik mau berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik mau bertanya dan menjawab pertanyaan, anak aktif berdiskusi dengan temannya, peserta didik mau mengikuti instruksi guru, aktif dalam bergerak, senang, dan tidak merasa bosan.

Pembelajaran penjasorkes di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak suasana yang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suasana yang ideal untuk perkembangan belajar gerak peserta didik. Semakin aktif peserta didik dalam proses pembelajaran semakin besar anggapan bahwa pembelajaran tersebut dikatakan berhasil. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran penjas juga masih digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan beberapa guru olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak kepada peneliti mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Peneliti menemukan beberapa masalah dan tertarik untuk melakukan penelitian, adapun masalahnya adalah:

1. Saat pembelajaran penjasorkes berlangsung peserta didik masih belum mau berinteraksi dengan temannya. Seperti belum aktif dalam bergerak.
2. Peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan alasan cuaca panas dan takut berkeringat.
3. Saat pembelajaran dengan sistem diskusi peserta didik justru sibuk untuk bergurau dengan temannya. Bahkan saat sesi tanya jawab hanya beberapa peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Kurangnya keinginan peserta didik untuk mau mengikuti instruksi guru.

Untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes peneliti ingin mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul survei tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tahun 2016.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Menurut W. Gulo (2010: 118) “survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pontianak yang berjumlah 97 peserta didik.

Alat Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan oleh peneliti sendiri dimana angket tersebut disusun dalam bentuk check list yang berjumlah 38 item pernyataan dimana masing-masing item terdapat 4 dimensi didasarkan pada pendapat Sriyono (1992: 75) keaktifan meliputi 1.) keaktifan indera, 2) keaktifan akal, 3) keaktifan ingatan, dan 4) keaktifan emosi.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah “menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif” (S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 104). Dalam penggunaan skala *Likert* terdapat 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat) dan lima pilihan (skala lima).

Adapun alternatif model yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima pilihan (skala lima) dengan pilihan respon, SL= Selalu, SR= Sering, KD=Kadang-kadang, P=Pernah, TP=Tidak Pernah. Adapun kisi-kisi instrumen dapat disajikan pada tabel 1, berikut ini:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Soa	Jumlah Soal
Keaktifan	Keaktifan Indera	Peserta didik Dapat Menggunakan Alat Inderanya Sebaik Mungkin Yaitu Membaca, Menulis, Dan Menyimak Penyampaian Dari Guru	1 – 10	10
	Keaktifan Akal	Peserta didik Aktif Dalam Memecahkan Masalah, Mengambil Keputusan, Dan Menyusun Pendapat	21 – 29	9
	Keaktifan Ingatan	Peserta didik Aktif Dalam Menerima Bahan Pengajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Dan Menyimpannya Dalam Otak	11 – 20	10
	Keaktifan Emosi	Senantiasa Mencintai Pelajarannya	30 - 39	9
Total				38

Teknik Analisis Data

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis dan mengolah data sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu mengecek semua data yang dikumpulkan.
2. Klasifikasi yaitu pengelompokan data jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori (skor) yang telah ditentukan sebagaimana tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Pembobotan Jawaban Kuesioner

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Baik Sekali	5	1
2.	Baik	4	2
3.	Cukup	3	3
4.	Kurang Baik	2	4
5.	Sangat Kurang Baik	1	5

(S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 126).

3. Tabulasi yaitu proses pembuatan tabel.
4. Mengklasifikasikan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam skala yang telah ditentukan
5. Mempersentasekan data yang telah dihitung perkategoriya dengan rumus.
$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dp = deskriptif persentase
n = jumlah nilai yang diperoleh
N = jumlah keseluruhan nilai

(Mohammad Ali, dalam Lestudy, 2012: 31)

6. Menyimpulkan hasil penelitian, sehingga diperoleh deskripsi tentang tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersamaan dalam satu hari sehingga akan mengurangi ketidakvalidan data yang akan dianalisis dan penelitian ini tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk penyelesaiannya. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti sendiri. Saat pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh asisten peneliti untuk menyebar dan mengumpulkan angket. Berikut pengelompokkan perkategori beserta persentasenya. Sebagaimana tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Klasifikasi Persentase Keaktifan Peserta Didik
Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes

Jumlah Skor	Klasifikasi	Persentase
15481,6-18430	Sangat Baik	44,3%
12532,7-15481,5	Baik	52,6%
9583,8-12532,6	Cukup	3,1%
6634,9-9583,7	Kurang	0%
3686-6634,8	Kurang sekali	0%

Merujuk pada tabel di atas, peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada tiga kategori yaitu sangat baik, baik dan cukup. Sedangkan untuk jumlah skor pengelompokan semua peserta didik adalah 15070 yang berarti keaktifandalammengikutipembelajaran SMA Muhammadiyah 2 Pontianak semuapeserta didiktermasuk dalam kategori baik.

Pada tabel di atas, bahwa perbandingan antara peserta didik dengan kategori baik lebih tinggi dibanding kategori sangat baik dan cukup selisihnya sebesar 5,2%. Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik adalah sebesar 44,3%, peserta didik yang termasuk dalam kategori baik jumlahnya lebih besar yaitu 52,6%, sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 3,1%. Untuk peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang dan kurang sekali berjumlah 0%.

1. Deskriptif Data Keaktifan Indra.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan mengenai keaktifan indra peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Sebagaimana tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Kategori Keaktifan Indra

Jumlah Skor	Klasifikasi	Persentase
42,4 – 50	Sangat Baik	20%
34,3 – 42,3	Baik	55%
26,2 – 34,2	Cukup	24%
18,1 – 26,1	Kurang	1%
10 – 18	Kurang sekali	0%

Hasil dari tabel penelitian mengenai keaktifan indra peserta didik, dapat dipaparkan bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kategori kurang. Kategori sangat baik sebesar 20%, baik sebesar 55%, cukup sebesar 24%, dan

kurang sebesar 1%. Perbedaan kategori antara sangat baik dan baik yaitu sebesar 35%. Sedangkan kategori cukup dan kurang mempunyai selisih sebesar 23%. Untuk kategori kurang sekali tidak ada ataupun 0%.

2. Deskriptif Data Keaktifan Ingatan.

Adapun data yang diperoleh mengenai keaktifan ingatan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Kategori Keaktifan Ingatan

Jumlah Skor	Klasifikasi	Persentase
42,4 - 50	Sangat Baik	50,5%
34,3 – 42,3	Baik	40,2%
26,2 – 34,2	Cukup	9,3%
18,1 – 26,1	Kurang	0%
10 – 18	Kurang sekali	0%

Hasil data pada tabel di atas, menjelaskan bahwa keaktifan ingatan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada tiga kategori yaitu kategori sangat baik, baik dan cukup. Kategori sangat baik mempunyai persentase sebesar 50,5%, kategori baik sebesar 40,2% dan kategori cukup 9,3%. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali yaitu sebesar 0%.

3. Deskriptif Data Keaktifan Akal.

Sesuai dengan data penelitian dapat dijabarkan mengenai keaktifan akal peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Kategori Keaktifan Akal

Jumlah Skor	Klasifikasi	Persentase
38,2 - 45	Sangat Baik	9,3%
30,9 – 38,1	Baik	55,7%
23,6 – 30,8	Cukup	32%
16,3 – 23,5	Kurang	3%
9 – 16,2	Kurang sekali	0%

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diketahui bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada empat kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Kategori sangat baik memiliki persentase sebesar 9,3%, baik sebesar 55,7%, cukup sebesar 32% dan kurang dengan persentase sebesar 3%. Sedangkan untuk kategori kurang sekali sebesar 0%.

4. Deskriptif Data Keaktifan Emosi.

Sesuai dengan data penelitian dapat dijabarkan mengenai keaktifan emosi peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Kategori Keaktifan Emosi

Jumlah Skor	Klasifikasi	Persentase
38,2 - 45	Sangat Baik	51,2%
30,9 – 38,1	Baik	81,4%
23,6 – 30,8	Cukup	13,4%
16,3 – 23,5	Kurang	0%
9 – 16,2	Kurang sekali	0%

Berdasarkan hasil data yang diperoleh mengenai keaktifan emosi, diketahui bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah Pontianak tergolong pada tiga kategori yaitu kategori sangat baik, baik, dan cukup. Kategori sangat baik memiliki persentase sebesar 51,2%, baik sebesar 81,4%, dan cukup dengan persentase sebesar 13,4%. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali sebesar 0%.

Pembahasan

Keaktifan Indra Peserta didik

Sesuai dengan data yang ada pada tabel 4 mengenai keaktifan indra dapat dipaparkan bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada empat kategori yaitu sangat baik yaitu sebesar 20%, baik sebesar 55%, cukup sebesar 24% dan kurang sebesar 1%. Data ini menunjukkan bahwa keaktifan indra peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes memiliki perbedaan yang signifikan sehingga masih tergolong lemah.

Jumlah peserta didik yang tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 19 peserta didik atau sebesar 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes peserta didik sudah menunjukkan dan sudah dapat menggunakan alat inderanya dengan sebaik mungkin yaitu dengan membaca, menulis, dan menyimak penyampaian dari guru.

Peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi baik yaitu sebesar 55% atau sebanyak 53 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika saat mengikuti pembelajaran penjasorkes peserta didik sudah menampakkan hasil yang baik, namun masih terdapat peserta didik yang belum sungguh-sungguh.

Klasifikasi kategori cukup yaitu sebesar 24% atau sebanyak 23 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes peserta didik sudah mempunyai keaktifan indra yang memadai.

Sedangkan klasifikasi kategori kurang yaitu sebesar 1% atau sebanyak 2 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai kriteria. Meskipun hanya 2 peserta didik yang belum mencapai kriteria tentu data ini dapat menjadi pertimbangan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan lagi keaktifan indranya seperti giat untuk mencatat, serius mendengarkan penjelasan dari guru dan harus mempunyai kebiasaan yang baik seperti membaca.

Peserta didik yang termasuk klasifikasi kurang sekali yaitu 0%. Artinya tidak ada peserta didik yang termasuk dalam pengelompokan klasifikasi ini, sehingga dapat dikatakan keaktifan indra peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes sudah tidak perlu lagi diragukan.

Keaktifan Ingatan Peserta didik.

Mengenai keaktifan ingatan peserta didik dapat dipaparkan bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada 3 kategori yaitu sangat baik, baik dan cukup. Kategori sangat baik sebesar 50,5%, baik sebesar 40,2% dan cukup sebesar 9,3%. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali sebesar yaitu 0%.

Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 50,5% atau sebanyak 49 peserta didik menunjukkan bahwa keaktifan ingatan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, peserta didik sudah memiliki keaktifan ingatan yang sesuai dengan kriteria.

Klasifikasi baik pada keaktifan ingatan sebesar 40,2% atau sebanyak 39 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan ingatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes sudah baik dan seharusnya tetap dipertahankan.

Sedangkan klasifikasi kategori cukup yaitu sebesar 9,3% atau sebanyak 9 peserta didik. Ini menunjukkan bahwa keaktifan ingatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes belum mencapai kriteria maksimal dan peserta didik tetap harus selalu memperhatikan aspek-aspek yang menyangkut keaktifan ingatan seperti dapat dengan mudah menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak.

Tidak terdapat peserta didik yang berada dalam kategori kurang dan kurang sekali, tentu saja ini membuktikan bahwa keaktifan ingatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Muhammadiyah tidak perlu diragukan lagi.

Keaktifan Akal Peserta didik.

Mengenai keaktifan akal peserta didik dapat dipaparkan bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada 4 kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Kategori sangat baik sebesar

9,3%, baik sebesar 55,7%, cukup sebesar 32% dan kurang sebesar 3%. Sedangkan untuk kategori kurang sekali sebesar yaitu 0%.

Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 9,3% atau sebanyak 9 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan akal dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes peserta didik sudah memiliki keaktifan akal yang sesuai dengan kriteria.

Peserta didik yang termasuk klasifikasi baik pada keaktifan akal sebesar 55,7% atau sebanyak 54 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan akal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes sudah baik.

Sedangkan peserta didik yang termasuk klasifikasi kategori cukup yaitu sebesar 32% atau sebanyak 31 peserta didik. Hasil Ini menunjukkan bahwa keaktifan akal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes sudah memadai. Kategori kurang dengan persentase sebesar 3% atau sebanyak 3 peserta didik menandakan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi kriteria maksimal sehingga masih tergolong kategori yang sangat rendah dan belum memadai. Oleh karena itu peserta didik tetap harus selalu memperhatikan aspek-aspek seperti aktif dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menyusun pendapat.

Tidak terdapat peserta didik yang berada dalam kategori kurang sekali, tentu saja ini membuktikan bahwa keaktifan akal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tidak perlu diragukan lagi.

Keaktifan Emosi Peserta didik.

Keaktifan emosi peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada 3 kategori yaitu kategori sangat baik, baik, dan cukup. Kategori sangat baik sebesar 51,2%, baik sebesar 81,4%, cukup sebesar 13,4%. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali tidak ada atau sebesar 0%.

Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 51,2% atau sebanyak 5 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan emosi peserta didik masih belum maksimal mengingat hanya sebanyak 5 peserta didik yang termasuk kategori sangat baik .

Peserta didik yang termasuk klasifikasi baik pada keaktifan emosi sebesar 81,4% atau sebanyak 79 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan emosi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes sudah baik ditandai dengan adanya peningkatan persentase sebesar 30,2% dan dengan bertambahnya jumlah peserta didik sebanyak 79 peserta didik tentu hasil ini sudah sangat bagus dan termasuk kedalam kriteria maksimal.

Sedangkan peserta didik yang termasuk klasifikasi kategori cukup yaitu sebesar 13,4% atau sebanyak 13 peserta didik. Hasil Ini menunjukkan bahwa keaktifan emosi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes

sudah memadai. Sehingga menandakan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi kriteria maksimal sehingga masih tergolong kategori yang sangat rendah dan belum memadai. Oleh karena itu peserta didik harus menanamkan rasa senang saat mengikuti pembelajaran penjasorkes dan senantiasa mencintai pembelajaran penjasorkes.

Tidak terdapat peserta didik yang berada dalam kategori kurang dan kurang sekali pada klasifikasi keaktifan emosi pada peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, tentu saja ini membuktikan bahwa keaktifan emosi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tidak perlu diragukan lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan penelitian mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, maka dapat disimpulkan bahwa:

Keaktifan indra, peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada empat kategori yaitu sangat baik sebesar 20%, baik sebesar 55%, cukup sebesar 24%, dan kurang sebesar 1%. Sedangkan kategori kurang sekali tidak ada ataupun 0%.

Keaktifan ingatan, pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada 3 kategori yaitu sangat baik sebesar 50,5%, baik sebesar 40,2% dan cukup 9,3%. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali yaitu sebesar 0%.

Keaktifan akal peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada 4 kategori yaitu sangat baik sebesar 9,3%, baik sebesar 55,7%, cukup sebesar 32%. Kategori kurang sebesar 3% dan kategori kurang sekali sebesar 0%.

Keaktifan emosi peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tergolong pada 3 kategori yaitu sangat baik adalah sebesar 51,2%, kategori baik yaitu 81,4%, sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup 13,4%, yang termasuk dalam kategori kurang dan kurang sekali berjumlah 0%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Peserta didik harus dapat menggunakan alat inderanya dengan sebaik mungkin seperti dengan giat membaca literatur pembelajaran penjasorkes, membiasakan untuk menulis agar terbiasa untuk melatih gerak tangan dan menyimak penyampaian dari guru secara seksama.

Saat pembelajaran penjasorkes berlangsung peserta didik harus bisa memahami serta dapat dengan mudah menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru serta dapat menyimpannya dalam otak agar tidak lupa. Hendaknya peserta didik memiliki peran untuk aktif dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menyusun pendapat saat mengikuti pembelajaran penjasorkes, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan komunikatif.

Peserta didik harus mampu melatih emosi yang baik dan memprioritaskan nilai-nilai kepribadian yang baik dan senantiasa mencintai pelajarannya

DAFTAR RUJUKAN

- Abu, Ahmadi dan Joko, Tri, Prasatya. (2009). **Keaktifan Belajar**. (Online). ([https : // abangilham . wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/](https://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/))
- Edukasia Press FKIP Untan. (2011). **Pedoman Akademik**. Pontianak.
- Gulo, W. (2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta: PT.Grasindo.
- Lestudy. (2012). Kepribadian dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMKN 3 Pontianak. (**Skripsi**). Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sriyono. 1992. **Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA**. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. (2008). **Metodologi Penelitian**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, Putro, Eko, S. (2012). **Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.